

PEMETAAN KAWASAN WISATA DI RUAS KALI JETIS, JATINOM, KLATEN

Sunar Rochmadi¹, Satoto Endar Nayono¹, Nur Hidayat¹, Elviana¹

¹Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

E-mail: sunar64@uny.ac.id

Submitted: 10-03-2024

Revised: 21-03-2024

Accepted: 28-04-2024

Abstrak: Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman warga masyarakat di sekitar Ruas Kali Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah tentang pemetaan kawasan wisata guna pemberdayaan masyarakat lokal. Sasaran kegiatan kelompok masyarakat yang akan dijadikan sasaran kegiatan PPM yang dalam hal ini, yaitu: (1) perangkat desa di sekitar Ruas Kali Jetis, (2) organisasi pemuda dan karang taruna dan pengurus pemuda dusun yang ada di desa tersebut, (3) tokoh masyarakat dan pemuka agama desa di sekitar Ruas Kali Jetis. Pendekatan yang dilakukan seperti pelatihan dan pendampingan, survey lapangan, pemetaan pendahuluan, pemetaan detail, pemetaan ulang, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan pemetaan. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan hasil pemetaan Kawasan Wisata di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten. Pelaksanaan kegiatan pemetaan di Kawasan Ruas Kali Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dapat disimpulkan berjalan dengan baik serta mendapatkan tanggapan positif dari warga masyarakat dan perangkat desa. Warga cukup antusias dengan serangkaian kegiatan yang telah didesain. Warga setempat juga terlibat langsung dalam pembangunan sarana dan prasarana kawasan wisata di Ruas Kali Jetis. Output dari kegiatan pemetaan ini adalah gambar eksisting dan rencana Kawasan Wisata.

Kata Kunci: Gambar eksisting, Kawasan wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, pemetaan

Abstract: The aim of the activity is to increase the understanding of the community members around the Kali Jetis Section, Jatinom District, Klaten Regency, Central Java about mapping tourist areas for empowering local communities. The targets of community group activities that will be targeted by PPM activities, in this case, are: (1) village officials around the Kali Jetis segment, (2) youth organizations and youth organizations and village youth administrators in the village, (3) leaders community and village religious leaders around the Kali Jetis segment. The approach taken includes training and mentoring, field surveys, preliminary mapping, detailed mapping, re-mapping, data collection, data processing, and preparation of mapping reports. The follow-up of this activity is the development of facilities and infrastructure in accordance with the mapping results of the Tourism Area in the Kali Jetis Section, Jatinom, Klaten. The implementation of mapping activities in the Kali Jetis Segment Area, Jatinom District, Klaten Regency, Central Java can be concluded that it went well and received positive responses from community members and village officials. The residents are quite enthusiastic about the series of activities that have been designed. Local residents are also directly involved in the construction of facilities and infrastructure for the tourism area on the Kali Jetis section. The output of this mapping activity is an existing drawing and a planned tourist area.

Keywords: *existing drawings, tourist areas, empowerment of local communities, mapping*

Available online at: <https://dx.doi.org/10.36055/cecd.v1i2.24862>



Pendahuluan

Unsur pokok pengembangan daerah tujuan wisata adalah objek, daya tarik, prasarana, sarana, tata laksana, dan masyarakat lingkungan [1]. Macam-macam bentuk kegiatan wisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Dari sisi jumlah, yaitu: individu, famili, dan group tour; (2) Dari segi kepengaturan, yaitu: pre aranged tour, package tour, coach tour, special aranged tour, dan optional tour; (3) Dari segi maksud dan tujuan, yaitu: wisata liburan, wisata pengenalan, wisata pendidikan, wisata pengetahuan, wisata keagamaan, wisata kunjungan khusus, wisata program khusus, dan wisata perburuan; dan (4) Dari segi penyelenggaraan wisata, yaitu: eksekursi, safari tour, cruize tour, youth tour, dan marine tour. Tujuan dan manfaat pengembangan wisata, di antaranya: (1) dunia wisata dapat menaikkan PDRB daerah dan devisa negara, (2) dunia wisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat membahagiakan manusia baik lahir, batin maupun pikiran, (3) dunia wisata memperluas, meratakan kesempatan, lapangan kerja dan pemerataan berusaha bagi masyarakat setempat, (4) dunia wisata dapat menambah kagum terhadap ciptaan-ciptaan Allah SWT, dan (5) dunia wisata merupakan sistem sosial, budaya, teknologi, alam dan legalitas yang dapat dikemas dan disinergikan [2].

Sasaran kegiatan yaitu warga desa di sekitar Kali Jetis Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Masyarakat sangat bersemangat untuk membangun kawasan wisata yang menekankan pada ciri khas lokal serta meningkatkan perekonomian. Namun salah satu hambatan yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar ruas Kali Jetis adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung. Meskipun potensi masyarakat menjadi salah satu keunggulan tersendiri, hanya saja hal tersebut belum dapat terwujud apabila belum terpenuhinya sarana dan prasarana desa wisata [3]. Pemuda, organisasi sosial, dan tokoh masyarakat dapat menjadi penggerak aktif dalam pengembangan desa wisata.

Jatinom merupakan satu-satunya kelurahan di kecamatan Jatinom yang ada di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan di kecamatan Jatinom terdiri dari 17 desa dan 1 kelurahan. Mata pencaharian masyarakat Jatinom didominasi sebagai seorang petani di sawah maupun ladang. Selain itu, sebagian masyarakat Jatinom juga bekerja sebagai pedagang. Hal tersebut didukung oleh keberadaan pusat ekonomi di wilayah kelurahan Jatinom. Berbagai layanan sosial dan umum juga terdapat di sekitar wilayah ini. Jatinom merupakan kawasan kawedanan (kecamatan) yang akses transportasinya sangat mendukung untuk ke daerah lain terutama jalur yang menghubungkan wilayah kota Klaten dengan kota Boyolali. Disisi lain, akses pusat kota Jatinom dengan daerah pedalaman (hinterland) juga sudah tersedia dengan baik.

Dari kondisi lingkungannya, terdapat pemandangan gunung Merapi dan Merbabu yang terlihat jelas dari Jatinom. Gunung Merapi merupakan salah satu

gunung teraktif di dunia, memiliki siklus letusan antara 4 sampai dengan 5 tahun sekali. Kondisi tersebut berpotensi pada masyarakat untuk menjadi desa ekowisata yang menekankan pada ciri khas lokal. Guna mengoptimalkan potensi tersebut masyarakat di desa Jatinom perlu memperoleh edukasi yang cukup dengan tujuan mengangkat potensi maupun budaya lokal dan menambah nilai perekonomian warga. Oleh karena itu, masyarakat Jatinom sangat perlu pemetaan kawasan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pengelolaan potensi daerah menjadi desa wisata yang menekankan pada ciri khas lokal. Selain itu, di kelurahan Jatinom juga terdapat sungai dan beberapa spot yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut sangat mendukung wilayah Jatinom untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Berdasarkan kondisi di atas, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY bekerja sama dengan masyarakat setempat sepakat untuk melakukan pendampingan berupa pemetaan kawasan wisata di ruas Kali Jetis Kelurahan Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan sebagai pemberdayaan masyarakat lokal yang tujuannya dapat mendukung program desa/kelurahan dalam rangka membentuk kawasan wisata.

Metode

Perencanaan pelatihan meliputi proses identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan rencana kerja dan temu karya. Panggabean menjelaskan mengenai analisis kebutuhan pelatihan (*need assesment*), yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan [4]. Identifikasi kebutuhan pelatihan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta mengenai jenis pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya dalam melaksanakan tugas sehari-hari, untuk itulah dilakukan kunjungan ke daerah-daerah untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai jenis pelatihan yang dibutuhkan. Dalam penilaian kebutuhan dapat digunakan tiga tingkat analisis yaitu analisis pada tingkat organisasi, analisis pada tingkat program atau operasi dan analisis pada tingkat individu. Sedangkan teknik penilaian kebutuhan dapat digunakan analisis kinerja, analisis kemampuan, analisis tugas maupun survey kebutuhan (*need survey*).

Teknik dan analisis pengumpulan data digunakan suatu metode/alat menurut Sulistyani sesuai dengan teknik yang digunakan, diantaranya adalah *interview*, *observasi*, *group pengamat*, dan *kuesioner* [5]. Teknik yang dilakukan instansi dalam melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan meliputi *interview* dengan perangkat desa maupun warga setempat mengenai jenis dan kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan. *Observasi* dilakukan dengan mendatangi daerah

sasaran pelatihan dan melihat dukungan sarana dan prasarana, lingkungan serta budaya.

Kegiatan Temu Karya merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menjalankan fungsi manajemen yaitu bidang mengorganisasi dan mengkoordinasi. Kegiatan ini adalah proses koordinasi antara penyelenggara dengan desa calon peserta pelatihan. Koordinasi merupakan fase dimana seluruh pihak yang terkait dalam program pelatihan menyepakati hak dan kewajiban serta berkomitmen untuk melaksanakannya. Pengorganisasian bertujuan melakukan pembagian tugas antara penyelenggara dan warga Desa calon peserta. Penyelenggara berperan dalam pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan pasca pelatihan, sedangkan warga Desa Jetis berperan dalam hal pemilihan peserta pelatihan serta pelaksana pembangunan sarana dan prasarana pasca pelatihan.

Pelaksanaan program (*actual program*) pelatihan pada prinsipnya sangat situasional sifatnya. Artinya dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan organisasi dan peserta pelatihan, penggunaan prinsip-prinsip belajar dapat berbeda intensitasnya, sehingga tercermin pada penggunaan pendekatan, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan proses pelatihan. Sedarmayanti mengemukakan bahwa pelaksanaan program pelatihan bukan hanya dengan metode di dalam kelas, namun juga di luar kelas yang disebut studi lapangan [6]. Kunjungan lapangan merupakan media yang penting dalam pembelajaran orang dewasa yang bertujuan untuk mengamati situasi, kegiatan, praktik atau menemui obyek tertentu.

Langkah terakhir dari pengembangan program pelatihan adalah evaluasi (*evaluation*) pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan terjadi suatu proses transformasi pengalaman belajar pada bidang pekerjaan dengan materi yang telah diterimanya. Menurut Siagian menegaskan bahwa proses transformasi dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu: peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, serta disiplin dan etos kerja [7].

Program PPM ini menggunakan metode pengamatan/survei lapangan, pendekatan kepada warga masyarakat, pemetaan pendahuluan, pemetaan detail, pemetaan ulang, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan. Metode pengamatan/observasi dilakukan dengan melihat secara langsung gambaran umum tentang daerah lokasi PPM. Pendekatan kepada warga masyarakat dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai potensi-potensi dan spot kawasan wisata yang ada di ruas Kali Jetis.

Pemetaan pendahuluan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum atau keadaan medan daerah PPM [8], dan untuk menentukan lintasan yang dapat menghasilkan data yang akurat serta pelaksanaannya yang lebih efisien. Pemetaan detail meliputi pengambilan data selengkap mungkin dengan melintasi daerah-

daerah yang diharapkan menjumpai singkapan-singkapan segar dengan melintasi sungai, lereng-lereng dan punggung bukit serta jalan-jalan umum. Pemetaan ulang dimaksudkan untuk mengecek dan mengambil data lapangan yang dianggap kurang, untuk lebih melengkapi data-data. Secara teknis, pada setiap lokasi pengamatan dilakukan pencatatan, pengumpulan data dan pengukuran pada gejala-gejala geologi, berupa: kondisi singkapan, yang meliputi kontur, keadaan unsur-unsur struktur geologi serta gejala-gejala tektonik dan sedimentasi pada batuan, pengamatan kondisi fisik lokasi seperti galian, vegetasi, dinding penahan tanah, dan lain sebagainya. Setelah semua data dicatat dan diukur, maka dilakukan pengambilan dokumentasi, baik berupa foto maupun sketsa.

Data-data lapangan selanjutnya diolah untuk dianalisis dan interpretasi lebih lanjut mencakup aspek geomorfologi, stratigrafi dan struktur geologi. Pengolahan data yaitu data-data yang diperoleh dianalisis secara detail dan diinterpretasi, kemudian dilakukan pembuatan peta berupa peta eksisting dan rencana site.

Khalayak sasaran adalah kelompok masyarakat yang akan dijadikan sasaran kegiatan yang dalam hal ini, yaitu: (1) perangkat desa di sekitar ruas Kali Jetis, (2) organisasi pemuda dan karang taruna dan pengurus pemuda dusun yang ada di desa/kelurahan tersebut, (3) tokoh masyarakat dan pemuka agama desa di sekitar ruas Kali Jetis.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan pemetaan, dilakukan kegiatan pendampingan warga dengan bantuan berupa ide pemikiran yang mengedukasi Sumber Daya Manusia setempat dalam meningkatkan potensi yang dimiliki di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten. Kegiatan edukasi yang dilakukan berupa pendampingan warga setempat akan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terhadap pengembangan kawasan wisata dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi untuk diolah menjadi ekowisata. Sumber Daya Alam yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Ruas Kali Jetis. Warga masyarakat sekitar sangat antusias dalam mengikuti serangkaian agenda pendampingan yang dilakukan oleh Pengabdian. Kegiatan pengabdian ini menumbuhkan kerja sama dan memupuk tali persaudaraan yang baik kepada warga Desa di Ruas Kali Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang diwakilkan oleh perangkat desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat.



Gambar 1. Survei Pertama Kawasan di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Warga Masyarakat di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten.

Setelah warga masyarakat dibekali dengan pemahaman mengenai Desa Ekowisata, dilanjutkan dengan kegiatan pemetaan kawasan wisata di sekitar Ruas Kali Jetis. Kegiatan pemetaan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan karena dilaksanakan pada saat pandemi covid-19. Kegiatan pemetaan yang dilaksanakan meliputi pemetaan pendahuluan dengan cara mengetahui gambaran umum atau medan daerah PPM dengan melihat *google map* untuk menentukan lintasan dan luasan yang akurat. Dalam *google map* lokasi yang kegiatan PPM dapat dicari dengan kata kunci Taman Goa Jetis Jatinom, karena di ruas Kali Jetis tersebut terdapat sebuah goa, tempat petilasan, dan sumber mata air yang dahulu sering digunakan untuk bertapa dan membersihkan diri.



Gambar 3. Lokasi Kegiatan dari *Google Map*

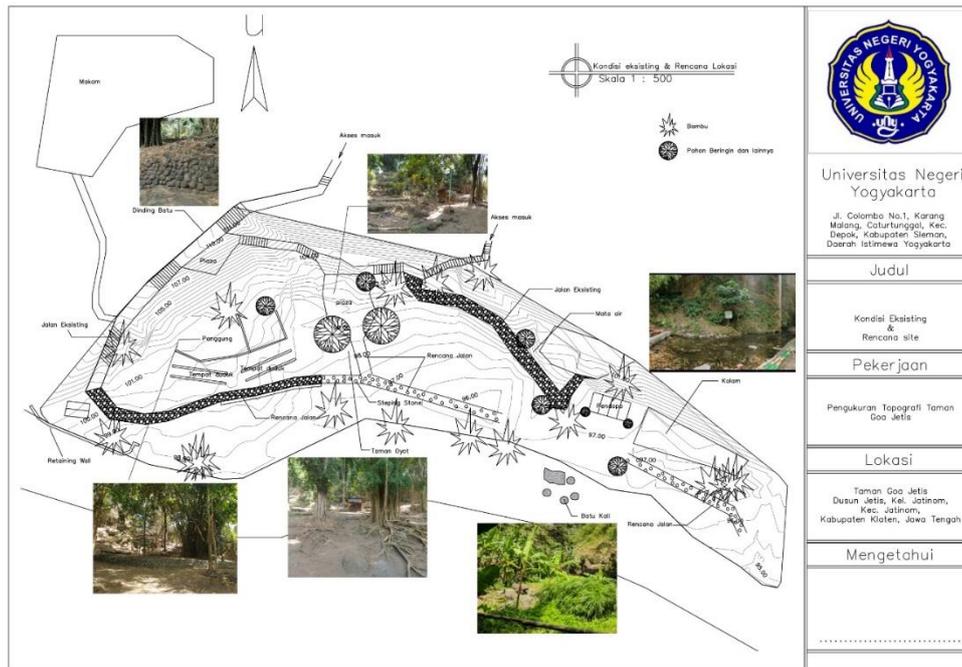
Setelah mendapatkan gambaran dari google map, Tim PPM melakukan pengukuran dan survei di lapangan dengan bantuan alat Theodolite untuk menyinkronkan data di map dengan kondisi sesungguhnya. Dalam melakukan pemetaan detail pengambilan data dilakukan selengkap mungkin, mulai dari letak-letak vegetasi karena di lokasi banyak ditemukan pepohonan seperti pohon bambu maupun pohon beringin yang memiliki nilai estetika tinggi, dinding penahan tanah (retaining wall), tangga, elevasi tanah, dan view sungai dengan hamparan batu kali yang banyak. Semua data yang diperoleh dicatat dan dikumpulkan dengan detail untuk dapat digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



Gambar 4. Lokasi Kawasan

Pemetaan ulang dilakukan untuk mengecek dan mengambil data lapangan yang dianggap masih kurang dan digunakan untuk melengkapi data. Selain dicatat dan diukur, dilakukan pengambilan dokumentasi, baik berupa foto maupun sketsa dari hasil eksisting di lapangan.

Warga setempat cukup antusias dengan program pemetaan di sekitar ruas Kali Jetis. Hal ini dibuktikan dengan sikap terbuka warga ketika Tim UNY sedang melakukan pengukuran di lokasi. Warga setempat memberikan akses dan penyambutan yang baik atas kehadiran Tim UNY. Pengelola, masyarakat, dan pejabat desa setempat merasa puas dengan diadakannya program pemetaan ruas



Gambar 6. Gambar Eksisting dan Rencana Kawasan Wisata Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten Beserta Eksisting yang Dipertahankan

Dalam merencanakan pemetaan Kawasan Wisata di Ruas Kali Jetis, Jatinom, Klaten, Tim UNY melakukan perencanaan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Beberapa pemberdayaan kondisi lokal terhadap Sumber Daya Alam yang ada adalah dengan tetap mempertahankan beberapa eksisting alam yang sudah ada seperti pohon bambu, petilasan di Goa, sumber mata air, pohon beringin dengan akarnya yang eksotik, dan batu kali di sungai. Pohon beringin dengan akarnya yang eksotik direncanakan akan menjadi Kawasan Taman Oyot, pada beberapa elevasi tanah didesain sebai plaza yang memiliki beberapa titik tempat duduk yang nyaman untuk pengunjung. Untuk batu kali dan sungai dipertahankan supaya tetap alami yang nantinya akan didesain sebagai pemandangan batu kali. Sebagai tempat bercengkerama dan menjalin kegiatan sosial berupa pasar tiban, diberikan salah satu sarana dan prasarana pendopo di dekat kolam ikan. Untuk akses di sekitar Kawasan Wisata dilengkapi dengan rencana jalan yang sudah ditata sedemikian rupa jalurnya. Ada yang menggunakan stepping stone ada pula yang menggunakan konsep jalan setapak.



Gambar 7. Lokasi Pendopo di Dekat Kolam Ikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pemetaan di Kawasan Ruas Kali Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dapat disimpulkan: (1) Pengabdian berupa kegiatan pemetaan di Kawasan Ruas Kali Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan berjalan baik dengan output berupa gambar eksisting dan rencana Kawasan Wisata; (2) Adanya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan pendampingan; dan (3) Masyarakat terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di Kawasan Ruas Kali Jetis, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Referensi

- [1] Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Saleh, M., Ismatullah, I., Aditia, D., Sanan, M., Jasmine, V. J., & Alifah, F. (2021). PKM Mendorong Pengelolaan Destinasi Wisata Kali Cimarga Desa Sangkanmanik Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 32-38.
- [3] Kurniawan, R., Ginting, G., Maria, M., Kosasih, F. R., Febrianti, R., & Nasoha, M. (2023). Pemetaan Rintisan Tata Kelola Wisata Menggunakan Drone Di Desa Kuripan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 756-765.
- [4] Panggabean, M. S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- [5] Sulistyani, A. T. dan Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [6] Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung, Refika Aditama.
- [7] Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*.
- [8] Supriyatama, P. E., & Wesnawa, I. G. A. (2019). Pemetaan distribusi objek wisata dan potensi wisata di kecamatan sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1).